



**PENGARUH JUMLAH PENDUDUDUK MISKIN DAN EKONOMI
RENDAH TERHADAP INTENSITAS KEJAHATAN DI KABUPATEN
LUMAJANG**

***THE INFLUENCE OF THE NUMBER OF POOR AND LOW ECONOMY
POPULATIONS ON THE INTENSITY OF CRIME IN LUMAJANG
DISTRICT***

Ayu Lestari¹, Hudi Yusuf²

^{1,2}Fakultas Hukum, Universitas Bung Karno

Email : ayulstr603@gmail.com, hoedydjoesoef@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 03-05-2024

Revised : 05-05-2024

Accepted : 07-05-2024

Published: 09-05-2024

Abstract

Development is a process of better renewal into the future. One indicator that shows the lack of national development is high poverty in various regions, including East Java, precisely Lumajang Regency. In 2021 East Java Province is the province with the most poor people in Indonesia. This affects economic growth in East Java. The independent variables that will be discussed in this study are poverty rate and crime rate. The method used in this method is a statistical method with path analysis. The data used in this study are the number of population, number of poor people, percentage of poverty, number of unemployment for the period 2014-2023 and crime rate of Lumajang Regency for the period 2019-2022. The purpose of this study is to determine the influence of poor people on crime in Lumajang. The results showed that the poverty rate and unemployment rate negatively affect economic growth..

Keywords : *Poverty, economic growth, path analysis, labor, open unemployment, crime rate.*

Abstrak

Pembangunan merupakan proses pembaruan yang lebih baik ke masa depan. Salah satu indikator yang menunjukkan belum tercapainya pembangunan nasional adalah kemiskinan yang cukup tinggi di berbagai daerah, tak terkecuali Jawa Timur tepatnya Kabupaten Lumajang. Pada tahun 2021 Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi dengan penduduk miskin terbanyak di Indonesia. Hal tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Variabel bebas yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan dan tingkat kriminalitas. metode yang digunakan dalam metode ini adalah metode statistik dengan analisis jalur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, jumlah penduduk miskin, persentase kemiskinan, jumlah pengangguran periode 2014-2023 dan tingkat kejahatan Kabupaten Lumajang Periode 2019-2022. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penduduk miskin terhadap kriminalitas di Lumajang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : *Kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, analisis jalur, tenaga kerja, pengangguran terbuka, tingkat kejahatan.*



PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan program pemerintah yang dirancang untuk perubahan lebih baik untuk masa depan dan mendukung masyarakat untuk mencapai kesejahteraan sosial. Pembangunan yang dilaksanakan harus menyoroti pentingnya perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang sadar untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Fokus pada pembangunan pedesaan juga penting karena pedesaan sering kali merupakan bagian yang terpinggirkan dalam proses pembangunan. Memperhatikan pembangunan pedesaan tidak hanya membawa manfaat bagi masyarakat pedesaan itu sendiri, tetapi juga dapat memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan nasional secara keseluruhan (Manembu, 2018).

Pembangunan yang dilakukan secara sadar dan terencana membantu dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, peningkatan kualitas hidup masyarakat, pengurangan kesenjangan sosial, dan penguatan infrastruktur yang mendukung aktivitas ekonomi dan sosial. Dengan demikian, memperhatikan pembangunan pedesaan sebagai bagian dari strategi pembangunan nasional adalah langkah yang bijaksana dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

Kemiskinan adalah masalah serius yang mempengaruhi jutaan orang diseluruh dunia. Pendekatan untuk memahami kemiskinan bias bervariasi tergantung pada perspektif dan disiplin ilmu yang digunakan. Dalam banyak kasus, kemiskinan tidak hanya merupakan masalah materi, tetapi juga terkait erat dengan faktor-faktor sosial, politik, dan ekonomi yang kompleks.

Beberapa pandangan tentang kemiskinan meliputi :

1. Subyektif dan komparatif : ini melibatkan kemiskinan dari perspektif individu atau kelompok, dimana mereka merasa tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka jika dibandingkan dengan orang lain disekitar mereka atai dengan standard tertentu.
2. Moral dan evaluatif : pandangan ini menyoroti aspek keadilan dan kesetaraan, menekankan bahwa kemiskinan merupakan pelanggaran terhadap hak asasi manusia dan bahwa tindakan untuk mengurangi kemiskinan adalah kewajiban moral.
3. Ilmiah : melibatkan analisis empiris dan metodologis untuk memahami penyebab, dampak, dan solusi kemiskinan. Pendekatan ilmiah ini seringkali melibatkan strategi ilmiah studi statistic, ekonomi, sosiologi, dan disiplin ilmu lainnya.

Pandangan tentang kemiskinan dari sudut ketersediaan materi memandangnya sebagai kekurangan barang-barang dan pelayanan dasar seperti sandang, pangan, pendidikan, dan kesehatan. Ini menyoroti bahwa kemiskinan tidak hanya tentang ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, tetapi juga tentang kurangnya akses terhadap sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Dalam konteks ini, upaya untuk mengatasi kemiskinan harus berfokus pada meningkatkan aksesibilitas terhadap barang-barang dan pelayanan dasar ini bagi mereka yang membutuhkannya.

Kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan sosial seseorang dapat mengakibatkan mereka dikucilkan oleh masyarakat. Ini bisa terjadi jika seseorang mengalami ketergantungan yang tinggi



pada bantuan sosial, tertinggal dalam akses terhadap informasi, atau tidak mampu untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat. Ketergantungan pada bantuan sosial tanpa adanya upaya untuk mandiri bisa membuat seseorang terpinggirkan karena bergantung pada bantuan orang lain. Hal ini dapat memicu stigma sosial dan mengurangi kepercayaan diri seseorang. Selain itu, ketertinggalan dalam akses terhadap informasi juga dapat menyebabkan seseorang terisolasi dari masyarakat karena mereka tidak dapat mengikuti perkembangan yang terjadi di sekitarnya. Misalnya, ketika seseorang tidak memiliki akses yang memadai ke internet atau media informasi lainnya, mereka mungkin kehilangan akses terhadap kesempatan pendidikan, pekerjaan, atau layanan kesehatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

METODE

Metode statistik deskriptif merupakan metode untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam suatu penelitian (Prihatiningsih, 2022). Metode statistik deskriptif digunakan untuk merangkum dan menggambarkan karakteristik dasar dari satu set data. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang pola-pola yang terdapat dalam data tanpa membuat kesimpulan tentang populasi yang lebih besar. Metode statistik deskriptif membantu peneliti dalam memahami struktur data mereka, mengidentifikasi pola-pola yang muncul, dan memberikan gambaran umum tentang karakteristik kunci dari set data yang diamati. Statistik deskriptif merupakan metode untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam suatu penelitian (Zellatifanny, 2018). Tujuan digunakannya statistik deskriptif diharapkan dapat memberikan penjelasan secara umum mengenai masalah yang dianalisa agar pembaca lebih mudah untuk memahaminya. Muchson (2017:6) statistik deskriptif dapat memberi informasi mengenai ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, kecenderungan sesuatu gugus dan ukuran letak. Analisis statistik digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian dengan melihat nilai minimum, nilai maximum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

Statistik adalah pengamatan massal dengan menggunakan angka-angka yang merupakan salah satu faktor pendorong perkembangan Ilmu pengetahuan sosial pada abad ke-17. J. Graunt (1620-1674), pengarang *Natural and Political Observations upon The Bills of Mortality* (1662) yang menerapkan statistik dengan membuat daftar angka-angka yang bersangkutan menemukan bahwa jumlah kematian dan kelahiran dari tahun ke tahun selalu Kembali dengan teratur sekali. Quetelet (1796-1829) ahli ilmu pasti dan sosiologi dari Belgia yang pertama kali menerapkan statistik dalam pengamatannya tentang kejahatan. Olehnya statistik kriminal dijadikan alat utama dalam sosiologi kriminal dan dialah yang membuktikan pertama kali bahwa kejahatan adalah fakta kemasyarakatan. Dalam pengamatannya Quetelet melihat bahwa kejahatan terdapat pola-pola yang setiap tahun sama. Quetelet dalam pengamatannya berkesimpulan bahwa kejahatan dapat diberantas dengan memperbaiki tingkat kehidupan bermasyarakat.



PEMBAHASAN

Kemiskinan adalah masalah ekonomi nyata yang dihadapi oleh setiap negara. Namun, negara berupaya dalam bentuk pembangunan dan pengembangan yang bertujuan meningkatkan dan memperbaiki ekonomi yang jauh lebih baik dimasa depan. Akan tetapi di Indonesia tidak terlepas dari berbagai penghambat, salah satunya disebabkan oleh kemiskinan.

Kemiskinan adalah bentuk kondisi sulit saat memenuhi kebutuhan pokok hidup, kebutuhan pokok yang tidak terpenuhi tersebut terdiri dari sandang, pangan, pendidikan, transportasi dan kesehatan (Suryawati, 2005). Kemiskinan dapat memengaruhi aspek kehidupan manusia dalam berbagai bentuk aktifitas kehidupan sehari-hari.

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Kabupaten Lumajang

Tahun	Jumlah Penduduk Laki-laki + Perempuan (jiwa)
2014	1.026.378
2015	1.030.193
2016	1.033.698
2017	1.036.823
2016	1.039.794
2017	1.036.823
2018	1.039.794
2019	1.042.395
2020	1.119.251
2021	1.127.094
2022	1.137.227
2023	1.147.261

Sumber : Badan Pusat Statistik Lumajang (2024)

Dapat di lihat dari table.1 (sumber : Badan Pusat Statistik 2024) bahwa jumlah penduduk Lumajang setiap tahun cenderung semakin meningkat antara tahun 2014-2023, dan peningkatan drastis penduduk terjadi pada tahun 2019-2020 sebesar 76.856 ribu (jiwa) yang memiliki persentase 7.37%. Peningkatan drastis 2019-2020 tersebut dapat dibandingkan dengan peningkatan tahun 2014-2015 sebesar 3.815 ribu (jiwa) dengan persentase 2,69%.



Kemiskinan berasal dari teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) diungkapkan oleh Nurkse (1971). Teori lingkaran kemiskinan disebutkan bahwa rendahnya produktivitas disebabkan adanya ketidaksempurnaan pasar, keterbelakangan serta ketertinggalan, dan kurangnya modal. Faktor kemiskinan disebabkan oleh faktor jumlah penduduk di setiap daerah yang tidak seimbang dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia (Adriyanto, 2020).

Tabel 2 : Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Lumajang

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)
2014	116.700
2015	118.510
2016	115.910
2017	112.650
2018	103.690
2019	98.880
2020	102.600
2021	105.250
2022	95.040
2023	93.820

Sumber : Badan Pusat Statistik Lumajang (2024)

Dari tabel.2 (Sumber : Badan Pusat Statistik 2024) jumlah penduduk miskin Kabupaten Lumajang dalam data statistik dari tahun 2014-2023 mengalami perubahan dan penurunan yang bervariasi. Namun, pada tahun 2020-2021 kemiskinan meningkat kembali disebabkan oleh wabah penyakit Covid-19. Covid-19 sangat berdampak besar yang mengganggu aktivitas ekonomi dan mempengaruhi pendapatan masyarakat.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Jawa Timur, jumlah penduduk di Jawa Timur bertambah 153,63 ribu (jiwa) menjadi 4,57 juta (jiwa) pada maret 2021 dibanding maret 2020. Demikian angka kemiskinan meningkat menjadi 11,4% pada maret 2021 dibanding sebelumnya 11,09%. Wilayah yang menjadi kantong kemiskinan adalah Kabupaten Bangkalan, yaitu sebesar 21,57%, Kabupaten Sumenep dengan kemiskinan sebesar 20,51%, Kabupaten Probolinggo 18,91% dan Kabupaten Tuban 16,31%. Kenaikan angka kemiskinan tersebut disebabkan oleh pembatasan kegiatan sosial masyarakat, aktifitas perekonomian dan pengurangan karyawan guna untuk meredam merebaknya penularan virus Covid-19.

Tabel 3 : Jumlah Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Lumajang



Tahun	Jumlah Penduduk Laki-laki + Perempuan) (jiwa)	Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	Jumlah Persentase (%)
2014	1.026.378	116.700	11,37%
2015	1.030.193	118.510	11,50%
2016	1.033.698	115.910	11,21%
2017	1.036.823	112.650	10,86%
2018	1.039.794	103.690	9,97%
2019	1.042.395	98.880	9,48%
2020	1.119.251	102.600	9,16%
2021	1.127.094	105.250	9,33%
2022	1.137.227	95.040	8,35%
2023	1.141.261	93.820	8,22%

Tabel 4 : Jumlah Kejahatan Yang di Laporkan Kabupaten Lumajang

Tahun	Jumlah Kejahatan Yang di Laporkan
2019	312
2020	356
2021	589
2022	1.378

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2023)

Berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Timur, Lumajang memiliki beberapa kasus kriminal diantaranya kasus begal, pencurian motor, maling ternak, narkoba, pembunuhan, penjualan minuman keras, dll. Tindakan kriminalitas terjadi apabila seseorang sembrono dalam menjaga barang yang dimilikinya. Kriminalitas yang terjadi tidak hanya merebut barang milik orang lain, melainkan berusaha dengan melukai orang lain. Puncak peningkatan angka kriminal terjadi di tahun 2021-2022 yaitu sebesar 1.022 dari tahun 2020.

Banyaknya kejahatan yang terjadi di Kabupaten Lumajang, disebabkan oleh faktor ekonomi yang rendah dan kebutuhan pokok yang tidak dapat terpenuhi. Minimnya lapangan pekerjaan dan mahalannya bahan-bahan pokok menjadi salah satu penyebab untuk melakukan tindak kriminal. Faktor tersebut menjadi salah satu faktor kemiskinan di Kabupaten Lumajang.

**Tabel 5 : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Lumajang**

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Persen)
2014	2,83
2015	2,60
2016	-
2017	2,91
2018	2,46
2019	2,73
2020	3,36
2021	3,51
2022	4,97
2023	3,67

Sumber : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Lumajang 2024

Dari data diatas, tingkat pengangguran mengalami kenaikan setiap tahun dengan bervariasi. Namun, pada tahun 2023 mengalami penurunan 1,37%. Pada tahun 2022 mengalami puncak kenaikan tingkat pengangguran mencapai 1,46%.

Pengangguran merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya perilaku kejahatan yang terjadi di Lumajang. Banyaknya pengangguran tidak seimbang dengan lapangan perkerjaan yang tersedia, dan banyaknya saingan yang meminimalisir kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang stabil, Minimnya akses informasi untuk mendapatkan lowongan pekerjaan dan rendahnya pengetahuan untuk memanfaatkan teknologi yang canggih.

Faktor-faktor Penyebab Tindak Kriminal

1. Kemiskinan

Kemiskinan menurut Suparlan (1995), standar tingkat hidup yang rendah yaitu adanya tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan umum berlaku dalam masyarakat. Kemiskinan merupakan kondisi dimana ekonomi seseorang atau sekelompok orang dibawah standar ekonomi kebanyakan orang, hal tersebut berpengaruh terhadap moral, kesehatan dan kehidupan sosial.

2. Pengangguran

Kurangnya lapangan pekerjaan dapat mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan tindak kejahatan, alasan tersebut dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Faktor lain dilakukan tindak kejahatan tersebut adanya kebutuhan mendesak.



3. Lingkungan yang tidak aman

Minimnya tingkat keamanan dengan tingkat kejahatan yang tinggi. Lingkungan tersebut kurang mendapat perhatian dari pemerintah sehingga dapat memicu terjadinya kejahatan dengan mudah.

4. Kurangnya pendidikan

Kurangnya akses pendidikan dan rendahnya tingkat pendidikan akan menghasilkan ketidakmampuan dalam pekerjaan dan mudah mengikuti arus pergaulan yang bebas sehingga mudah untuk melakukan tindak kejahatan.

5. Masalah keluarga dan lingkungan

Peran orang tua dan keluarga sangat penting dalam pengendalian aktifitas sosial dalam masyarakat. Ketidakstabilan keluarga, pergaulan bebas dan kekerasan dalam rumah tangga dapat meningkatkan perilaku kriminal dalam seseorang.

KESIMPULAN

Kemiskinan adalah masalah ekonomi seseorang yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Hal tersebut menjadi pemicu terhambatnya pembangunan karena kemiskinan yang cukup tinggi. Dalam data diatas dapat di simpulkan bahwa di Lumajang setiap tahun mengalami penurunan jumlah kemiskinannya, tetapi jumlah pengangguran semakin meningkat. Hal tersebut menjadi penyebab kenaikan angka kriminalitas di Lumajang.

Pengangguran terjadi karena minimnya lapangan pekerjaan yang tidak seimbang dengan jumlah pengangguran. Sehingga semakin tinggi jumlah pengangguran maka dapat mempengaruhi tingkat tindak kriminalitas yang terjadi. Pengangguran menjadi salah satu faktor pendorong seseorang melakukan tindak kejahatan, berikut faktor penyebab seseorang melakukan tindak kriminal :

1. Sulitnya mendapat pekerjaan
2. Ekonomi yang sulit
3. Kurangnya edukasi sejak dini
4. Pergaulan bebas
5. Lingkungan kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah

SARAN

dari data diatas cara mengatasi untuk mengurangi berbagai masalah dari segi kemiskinan dan tingkat kriminal yang terjadi yaitu pemerintah setempat agar dapat menambah jumlah lapangan pekerjaan untuk meningkatkan jumlah sumber daya manusia dan mengurangi pengangguran, Aktif memberikan edukasi program KB kepada masyarakat, pemerintah meningkatkan kualitas SDM dengan cara memperhatikan tingkat pendidikan dan memperbanyak kuota beasiswa untuk masyarakat kurang mampu, dan aparat kepolisian melakukan patrol secara berkelanjutan di daerah-daerah yang kurang aman atau kurang mendapatkan perhatian.



DAFTAR PUSTAKA

<https://jatim.bps.go.id/indicator/23/421/1/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>

<https://jatim.bps.go.id/indicator/12/375/4/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kabupaten-kota-provinsi-jawa-timur.html>

Topo Santoso, S.g.,M.H, Eva Achjani Zulfa, S.H. Buku Kriminologi Hal 7

<https://jatim.bps.go.id/statictable/2023/07/25/3021/kriminalitas---jumlah-kejahatan-yang-dilaporkan-menurut-kepolisian-resort-di-provinsi-jawa-timur-2019-2022.html>

https://sg.docworkspace.com/d/sIE__zu62Aark2LEG

https://www.gramedia.com/literasi/teori-pembangunan/#Pengertian_Pembangunan

<https://jatim.bps.go.id/indicator/6/54/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tptprovinsi-jawa-timur.html>

https://accounting.binus.ac.id/2021/08/10/__trashed-2/#:~:text=Statistik%20deskriptif%20merupakan%20metode%20untuk,variable%2Dvariable%20dalam%20suatu%20penelitian

<https://ekonomi.republika.co.id/berita/qdi4h5370/pandemi-covid19-jadi-penyebab-kemiskinan-meningkat>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/11/kabupaten-ini-merupakan-kantong-kemiskinan-jawa-timur>

<https://kumparan.com/ragam-info/11-faktor-penyebab-kriminalitas-dari-ekonomi-sampai-lingkungan-20hCOz4XeEa>

https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/1012/5/111801068_file%205.pdf